

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGEMBANGKAN RETORIKA DAKWAH  
MAHASANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI MA'HAD AL-JAMIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Shepiya<sup>1</sup>, Fariza Makmun<sup>2</sup>, Umi Rojiati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Kpi Fdik, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,  
[shepiya25@gmail.com](mailto:shepiya25@gmail.com)<sup>1</sup>, [farizamakmun@radenintan.ac.id](mailto:farizamakmun@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[umirojiati@radenintan.ac.id](mailto:umirojiati@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of the quality of the rhetoric of Islamic preaching of students in muhadharah activities at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Although the digitalization era is increasingly developing, muhadharah remains a relevant forum among students to be used as a means of practice in developing public speaking and Islamic preaching skills, however, many students still experience limitations in conveying messages effectively, such as unstructured delivery, weak persuasion techniques, reliance on texts, and lack of interaction with the audience. This problem shows that rhetorical skills are not sufficiently developed through practice alone, but require systematic and planned communication strategies. Therefore, this study aims to analyze the communication strategies applied by students in developing Islamic preaching rhetoric through muhadharah activities. This study uses a qualitative approach with the type of field research, through observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that effective communication strategies such as audience analysis, structured message planning, appropriate language use, persuasive rhetorical techniques, and ongoing evaluation play a significant role in improving the rhetorical competence of students. Muhadarah activities have a significant impact and contribute significantly to honing students' speaking skills, while strengthening religious and social values that are beneficial in everyday life. This study recommends strengthening the muhadharah program as part of the development of da'wah rhetoric at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Rhetoric, Muhadharah, Dakwah*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas retorika dakwah mahasiswa dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Meskipun era digitalisasi semakin pesat berkembang muhadharah tetap menjadi wadah yang relevan dilingkungan para santri untuk dijadikan sarana praktik dalam mengembangkan kemampuan public speaking dan dakwah, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang mengalami keterbatasan dalam menyampaikan pesan secara efektif, seperti penyampaian yang tidak terstruktur, teknik persuasi yang lemah, ketergantungan pada teks, serta kurangnya interaksi dengan audiens. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan retorika tidak cukup dikembangkan hanya melalui latihan, tetapi memerlukan strategi komunikasi yang

sistematis dan terencana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan mahasiswa dalam mengembangkan retorika dakwah melalui kegiatan muhadharah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif seperti analisis audiens, perencanaan pesan yang terstruktur, penggunaan bahasa yang tepat, teknik retorika persuasif, serta evaluasi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi retorika mahasiswa. Kegiatan muhadharah sangat memberikan dampak besar dan memberikan kontribusi penting dalam mengasah keterampilan berbicara santri, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan program muhadharah sebagai bagian dari pengembangan retorika dakwah di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Retorika, Muhadharah, Dakwah

### **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam setiap aktivitas, manusia senantiasa melakukan proses komunikasi, baik secara interpersonal maupun dalam konteks publik. Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan tersebut tidak hanya sampai kepada audiens, tetapi juga dapat dipahami dan memengaruhi sikap serta perilaku mereka. Oleh karena itu, strategi komunikasi menjadi aspek penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan dakwah Islam (Nasrullah, 2022).

Menurut Richard, Keterampilan berbicara, merupakan sarana penting dalam membangun hubungan dengan orang lain, termasuk dalam lingkungan pesantren. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan politisi, tetapi juga oleh berbagai lapisan masyarakat seperti tokoh agama, pendidik, mahasiswa, dan santri. Dale Carnegie menyatakan bahwa minimnya pengalaman dalam berbicara di hadapan publik dapat berdampak pada rendahnya rasa percaya diri, sehingga latihan menjadi cara paling efektif untuk mengatasinya. Pendapat ini diperkuat oleh McShane dan Von Glinow yang mengungkapkan bahwa sekitar tiga perempat individu mengalami rasa

takut atau gugup saat berbicara di depan umum (Yosepin et al., 2023)

Dalam konteks dakwah, komunikasi memiliki peran sentral sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dikemas secara menarik, persuasif, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan konsep retorika yang menekankan kemampuan memengaruhi audiens melalui pendekatan logika, emosi, dan kredibilitas komunikator dalam komunikasi persuasif modern (Rahmat, 2022). Retorika dakwah menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan seorang da'i dalam menyampaikan pesan secara efektif, sehingga dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku mad'u (Hidayat, 2023).

Salah satu bentuk implementasi dakwah secara praktis adalah melalui kegiatan muhadharah, yaitu latihan berpidato atau berceramah yang bertujuan untuk melatih kemampuan public speaking dan retorika dakwah. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menyampaikan

pesan di hadapan audiens (Khodijah, 2023).

Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pembinaan mahasantri dalam meningkatkan kompetensi dakwah. Namun, berdasarkan fenomena yang diamati, masih terdapat variasi kemampuan retorika di kalangan mahasantri. Beberapa peserta mampu menyampaikan pesan dengan baik, menggunakan bahasa yang komunikatif dan menarik, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan kelemahan, seperti penyampaian yang kurang terstruktur, penggunaan bahasa yang monoton, ketergantungan pada teks, serta kurangnya interaksi dengan audiens.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan retorika belum berkembang secara merata. Situasi tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam efektivitas komunikasi dakwah, di mana mahasantri belum mampu menyampaikan materi secara terarah dan komunikatif. Dampaknya, audiens tidak sepenuhnya memahami isi ceramah, baik dari segi pesan utama maupun maksud yang ingin

disampaikan, sehingga interaksi komunikasi menjadi kurang maksimal

Kondisi demikian menunjukkan bahwa penguasaan retorika dakwah tidak hanya bergantung pada latihan berbicara, tetapi juga memerlukan strategi komunikasi yang sistematis dan terencana. Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang matang dalam menyampaikan pesan agar dapat mencapai tujuan komunikasi secara efektif, meliputi analisis audiens, penyusunan pesan, pemilihan media, serta evaluasi (Saputra, 2022). Tanpa strategi yang tepat, pesan yang disampaikan berpotensi tidak efektif bahkan menimbulkan kesalahpahaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi diterapkan dalam kegiatan muhadharah sebagai upaya untuk mengembangkan retorika dakwah mahasantri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, serta mengidentifikasi peran strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan retorika dakwah mahasantri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah dan retorika. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengelola Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kualitas kegiatan muhadharah, serta membantu mahasantri dalam mengembangkan kemampuan dakwah yang lebih sistematis, persuasif, dan efektif..

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi komunikasi dalam mengembangkan retorika dakwah mahasantri melalui kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kontekstual, sehingga mampu menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara komprehensif. Menurut Miles

dan Huberman, penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami fenomena yang terjadi secara spesifik dan kontekstual, dengan basis data berupa deskripsi yang luas dan kuat

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan muhadharah, yaitu pembimbing (murobbi dan murobbiyah), pengurus (mu'allim dan mu'allimah), serta mahasantri sebagai peserta kegiatan. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta sumber lain yang berkaitan dengan strategi komunikasi, retorika dakwah, dan kegiatan muhadharah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan muhadharah untuk mengamati proses penyampaian dakwah, penggunaan bahasa, serta interaksi antara da'i dan audiens. Wawancara dilakukan

secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi yang lebih detail terkait strategi komunikasi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan data di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Retorika Dakwah Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung memiliki peran penting dalam mengembangkan retorika dakwah mahasantri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat beberapa komponen utama strategi komunikasi yang diterapkan, yaitu analisis audiens, perencanaan pesan, teknik penyampaian retorik, serta evaluasi.

**Pertama**, analisis audiens menjadi tahap awal yang dilakukan sebelum penyampaian dakwah. Mahasantri yang mampu memahami karakteristik audiens cenderung lebih mudah menyampaikan pesan secara efektif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyesuaikan pesan dengan kondisi komunikan (Nasrullah, 2022). Dalam praktiknya, mahasantri yang memperhatikan latar belakang audiens mampu menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan sesuai dengan situasi.

**Kedua**, perencanaan pesan dilakukan dengan menyusun struktur

ceramah secara sistematis yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Mahasantri yang memiliki perencanaan pesan yang baik terlihat lebih percaya diri dan terarah dalam menyampaikan dakwah. Hal ini sejalan dengan konsep strategi komunikasi yang menekankan pentingnya perencanaan dalam menyusun pesan agar mudah dipahami dan memiliki daya pengaruh (Saputra, 2022).

**Ketiga**, teknik penyampaian retorik yang digunakan mahasantri mencerminkan penggunaan unsur persuasi seperti penggunaan bahasa yang menarik, intonasi suara, serta ekspresi nonverbal. Mahasantri yang mampu menguasai teknik ini terlihat lebih mampu menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan dengan lebih meyakinkan. Hal ini sesuai dengan teori retorika modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara logika, emosi, dan kredibilitas dalam komunikasi persuasif (Hidayat, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan strategi komunikasi. Sebagian mahasantri masih mengalami kesulitan dalam

menyusun pesan secara sistematis, menggunakan bahasa yang monoton, serta kurang mampu berinteraksi dengan audiens. Selain itu, masih ditemukan peserta yang bergantung pada teks saat menyampaikan ceramah, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi.

**Keempat,** evaluasi menjadi bagian penting dalam pengembangan retorika dakwah mahasantri. Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing setelah kegiatan muhadharah memberikan masukan terkait kekurangan dan kelebihan peserta. Akan tetapi, proses evaluasi belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga perkembangan kemampuan mahasantri belum dapat terpantau secara optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi dalam kegiatan muhadharah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan retorika dakwah mahasantri. Strategi komunikasi yang meliputi analisis audiens, perencanaan pesan, teknik retorika, dan evaluasi terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, struktur penyampaian, serta penguasaan materi. Oleh karena itu,

diperlukan penguatan dalam penerapan strategi komunikasi secara lebih sistematis dan terintegrasi agar kegiatan muhadharah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kemampuan dakwah yang persuasif dan profesional.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Santri Dalam Pengembangan Program Muhadharah**

<b>Nama mahasantri</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Perkembangan</b>
kiki	Kepercayaan diri	Meningkat
Putri yani	Kemampuan penyusunan materi	Lebih terorganisir
Amelia clarissa	Penguasaan bahasa dan intonasi	Ada peningkatan
Putri balqis	Pengendalian emosi saat berbicara	Lebih tenang
riska	Intraksi dengan audiens	Lebih intraktif

Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, kegiatan muhadharah dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan pembimbing (murobbi dan murobbiyah) serta pengurus sebagai fasilitator dalam proses pembinaan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih mahasantri dalam berbicara di depan umum, tetapi juga

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun gagasan secara sistematis, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dalam pelaksanaannya, mahasantri diberikan kesempatan untuk tampil menyampaikan ceramah atau pidato di hadapan audiens dalam suasana yang kondusif dan mendukung. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi mahasantri untuk mengasah kemampuan retorika secara bertahap. Selain itu, adanya bimbingan dan evaluasi dari pembimbing menjadi faktor penting dalam membantu mahasantri memperbaiki kualitas penyampaian pesan, baik dari segi struktur materi, penggunaan bahasa, maupun teknik komunikasi yang digunakan.



**Gambar 1. Santri Meimplementasikan  
Muhadharah Di Ma'had UIN Raden Intan  
Lampung**

Pembinaan yang diberikan kepada santri tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara di depan publik, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menyusun materi ceramah yang sistematis dan kontekstual sesuai dengan kondisi audiens. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam muhadharah bersifat komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu informan, azizah azzahra jaenuri (mualimah), mengungkapkan bahwa sebelum tampil, santri diwajibkan untuk melakukan konsultasi dengan murobbiyah atau pembimbing terkait tema dan isi materi yang akan disampaikan. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mendorong santri untuk melakukan kajian terlebih dahulu serta menyusun materi secara terstruktur. Dengan demikian, santri tidak hanya menyampaikan ceramah secara spontan, tetapi juga berdasarkan persiapan yang matang dan terarah.

Proses persiapan dalam kegiatan muhadharah dilaksanakan sejak satu bulan sebelum pelaksanaan. Pada tahap ini, santri dibagi ke dalam beberapa tugas sesuai dengan peran masing-masing. Setiap santri diwajibkan menyusun teks dan materi berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pengurus. Batas pengumpulan materi ditetapkan hingga waktu tertentu untuk selanjutnya dikoreksi oleh pengurus program muhadharah. Dalam penyusunan materi, santri diharuskan mencantumkan sumber-sumber yang jelas sebagai dasar penyampaian dakwah. Setelah melalui proses koreksi, santri diharuskan menghafal teks muhadharah yang telah disetujui oleh pembimbing serta mempersiapkan diri secara optimal agar mampu tampil dengan baik di hadapan santri lainnya pada saat pelaksanaan kegiatan.

Adapun susunan acara dalam kegiatan muhadharah diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya, pembacaan shalawat, serta acara inti berupa ceramah dan pidato dengan beragam bahasa. Selain itu, terdapat pula kegiatan pendukung seperti

pembacaan puisi dan percakapan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab, nasyid, dan drama islami. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi evaluasi dan penutup

Dalam mengembangkan kemampuan retorika dakwah, kegiatan muhadharah tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memperhatikan unsur-unsur dakwah seperti da'i, maddah, dan mad'u. Menurut Ahmad Hawassy (2023), retorika dakwah merupakan kemampuan menyampaikan pesan Islam secara persuasif dan sistematis dengan menyesuaikan kondisi audiens agar tujuan dakwah dapat tercapai. Selain itu, komunikasi dakwah juga menekankan pentingnya penggunaan keterampilan retorika sebagai bagian dari strategi komunikasi yang efektif (Choirin & Idris, 2023). Dengan demikian, kegiatan muhadharah menjadi sarana penting dalam mengembangkan retorika dakwah melalui latihan penyampaian pesan, penguasaan materi, serta interaksi dengan audiens

Pendekatan ini sejalan dengan konsep metodologi pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara aspek teoritis dan praktis, sehingga

peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, karakteristik sistem pendidikan pesantren yang dinamis turut memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan berbagai keterampilan, khususnya dalam komunikasi dan interaksi sosial. Adanya sistem pembimbingan yang terarah dan intensif juga berperan penting dalam memastikan setiap santri memperoleh arahan yang optimal sebelum tampil di hadapan audiens.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan retorika dakwah mahasantri dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penerapan strategi komunikasi yang meliputi analisis audiens, perencanaan pesan, teknik penyampaian retorik, serta evaluasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan public speaking, kepercayaan diri, serta penguasaan materi mahasantri. Mahasantri yang

mampu menerapkan strategi komunikasi secara sistematis menunjukkan penyampaian dakwah yang lebih terstruktur, komunikatif, dan persuasif.

Pengalaman praktis yang didapatkan oleh mahasantri melalui kegiatan muhadharah memberikan bekal yang sangat berharga untuk menjalankan tugas dakwah di masyarakat, baik melalui pendekatan konvensional maupun pemanfaatan media digital yang semakin berkembang di era modern. Integrasi antara metode pembelajaran tradisional pesantren dengan tuntutan kompetensi kontemporer dalam kegiatan muhadharah menciptakan model pengembangan keterampilan komunikasi dakwah yang efektif dan relevan, sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga kompeten dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas dengan cara yang efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan pembinaan yang lebih terarah dalam kegiatan muhadharah, khususnya dalam aspek strategi komunikasi. Pembimbing diharapkan

dapat memberikan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada teknik berbicara, tetapi juga pada perencanaan pesan, pemilihan gaya bahasa, dan teknik persuasi. Selain itu, diperlukan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan retorika dengan terus berlatih, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperdalam pemahaman terhadap materi dakwah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas terkait strategi komunikasi dakwah dengan pendekatan dan konteks yang berbeda. yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Nasrullah, R. (2022). Teori dan riset komunikasi digital. Jakarta: Kencana.
- Nisa, P. K., dkk. (2024). Merangkai kearifan: Dakwah, komunikasi sosial, dan kebudayaan. Dialektika Institute
- Zulkifli, F., dkk. (2024). Dakwah dan komunikasi Islam. Get Press Indonesia
- Azra, Azyumardi. 2022. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Era Global. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2023. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. 2022. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hawassy, Ahmad. 2023. Pengantar Ilmu Retorika Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Choirin, Muhammad & Idris, Indriyani. 2023. Pengantar Komunikasi Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group

### **Jurnal**

- Hidayat, A. (2023). Retorika dakwah dalam perspektif komunikasi Islam. Jurnal Komunikasi Islam.
- Ramli, & Ramsiah. 2024. "Komunikasi Dakwah dalam Penyebaran Pesan Islam." Jurnal Komunikasi dan Studi Islam
- Khodijah. (2023). Strategi komunikasi muhadharah dalam meningkatkan retorika dakwah. Jurnal Dakwah.
- Saputra, D. (2022). Strategi komunikasi dai dalam pengembangan retorika dakwah. Jurnal Komunikasi.

Yosepin, P., Husna, L., Al, S., Al, A., Al, S., & Al, A. (2023).  
Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum , Siak , Riau.  
3(2), 99–113.  
<https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.4101>

Anggraeni, A., & Haryanto, B. (2024).  
Pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren AlMizan Lamongan.  
Jurnal PAI Raden Fatah, 6(1), 364–373  
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/cqd7>  
p.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-4 (California: SAGE Publications, Inc., 2024), 21

Nurmartha, D., Handayani, A. A. N., & Sa'adah, L. (2024).  
Implementasi Kegiatan

Muhadharah dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Dimensi Kreatif Siswa Kelas 4 di MIN 2 Bengkulu Tengah. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 77–85.  
<https://doi.org/10.33752/altadib.v14i01.6058>.